

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini berbagai cara kerap kali dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memastikan laporan keuangan yang bisa memberikan informasi yang terlihat baik bagi investor. Salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen perusahaan itu adalah melakukan manajemen laba. “Manajemen laba menurut Fischer dan Rozenzweig (1995) adalah tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang”. Sehingga dengan dilakukannya manajemen laba diharapkan laporan keuangan akan dapat menarik para investor.

Di Indonesia sendiri praktik manajemen laba kerap kali dilakukan contohnya seperti kasus PT. Bank Lippo Tbk ini berawal dari laporan keuangan Triwulan III tahun 2002 yang dikeluarkan tanggal 30 September 2002 oleh Bank Lippo Tbk, yaitu terjadi perbedaan informasi atas Laporan Keuangan yang disampaikan ke publik melalui Surat Kabar Harian Investor Indonesia pada tanggal 28 November 2002 dengan Laporan Keuangan yang disampaikan ke Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan prosedur akuntansi, seperti menunda pengakuan biaya atau dalam hal pendapatan yaitu membuat pendapatan lebih kecil atau lebih besar dari yang seharusnya. Hal inilah yang memungkinkan pihak manajemen melakukan manajemen laba untuk

kepentingan pribadi maupun perusahaan dalam hal menarik investor masuk. Laba yang diinginkan oleh pihak manajemen tentunya laba yang tinggi setelah dikenakan pajak secara keseluruhan. Untuk mengetahui seberapa besar laba yang terkena pajak, perusahaan tidak bisa menghitung secara langsung karena adanya perbedaan konsep laba akuntansi dengan laba fiskal. Menurut (Djamaluddin, 2008: 55), perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal ditandai dengan adanya koreksi fiskal (positif dan negatif) atas laba akuntansi. Hampir semua perhitungan laba akuntansi yang dihasilkan harus mengalami koreksi fiskal untuk mendapatkan Penghasilan Kena Pajak (PKP), karena tidak semua ketentuan dalam SAK digunakan atau diperbolehkan sebagai pengurang dalam peraturan perpajakan, dengan kata lain banyak ketentuan perpajakan yang tidak sama dengan SAK. Oleh sebab itu, manajemen laba dapat dilakukan dengan menggunakan informasi dari perpajakan.

Dengan konsep dan hasil yang berbeda antara ketentuan secara akuntansi dan secara perpajakan, maka akan menimbulkan suatu informasi baru dalam laporan keuangan yang disebut beban pajak tangguhan. Informasi ini lah yang akan digunakan dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dalam memanipulasi laba ada di laporan keuangan. Selain beban pajak tangguhan, beban pajak kini juga dapat digunakan dalam mendeteksi indikasi adanya manajemen laba. Beban pajak kini merupakan beban pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak, jumlah pajak ini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan Penghasilan Kena Pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan

pajak yang berlaku. Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan akuntansi). Adanya koreksi fiskal dalam penghitungan beban pajak kini akan menghasilkan perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal. Perbedaan tersebut dapat menginformasikan diskresi manajemen dalam menghasilkan laba.

Dari hasil penelitian sebelumnya Rahmi (2013) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan dan beban pajak kini tidak mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* di perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian lain dari Amanda dan Febrianti (2015) menyatakan bahwa beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Serta penelitian lain dari Hakim dan Praptoyo (2015) menyatakan bahwa aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

Berdasarkan kajian latar belakang yang telah dibahas atas fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan maka peneliti ingin meneliti mengenai **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba ?
2. Bagaimana pengaruh Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Investor

Agar dapat meningkatkan kewaspadaan dalam melakukan investasi, sekaligus juga supaya bisa menambah pengetahuan investor dalam melakukan investasi terhadap perusahaan.

2. Bagi Regulator

Dalam penelitian ini diharapkan agar bagi pihak pembuat laporan keuangan dapat lebih memperketat dan juga diharapkan dapat meminimalisir adanya praktik manajemen laba khususnya yang terkait dalam hal beban pajak tangguhan dan beban pajak kini.

3. Bagi Civitas Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pembaca khususnya informasi atas perpajakan terhadap manajemen laba yang biasa dilakukan pihak manajemen, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan terdiri dari lima bab dan pada masing-masing bab tersebut dapat diuraikan seperti berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah tentang topik penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penggambaran teori yang melandasi penelitian ini, penjelasan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori yang digunakan.

BAB III : DESAIN PENELITIAN

Terdiri dari jenis penelitian, ukuran populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan

pengukurannya, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan secara rinci tentang objek penelitian, analisis data, output serta pembahasan hasil yang diperoleh secara teoritis dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUPAN

Bab ini merupakan bab terakhir terdiri dari, kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian berikut.